

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini maka fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti pada bab I akan terjawab sekaligus peneliti berusaha untuk mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut terhadap pihak lain. Yang dimaksudkan pihak lain disini termasuk lembaga penelitian maupun pembaca secara umum, sehingga dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini juga akan memperkenalkan keterbukaan terhadap informasi dan penemuan-penemuan eksplorasi yang diperoleh dari pemeriksaan lapangan, baik sebagai pertemuan, persepsi maupun dokumentasi yang merupakan gambaran dari definisi pusat eksplorasi.

Sebelum mengenalkan eksplorasi informasi, akan diperjelas secara keseluruhan profil Prodi Diklat Tarbiyah Tenaga Kerja IAIN Madura, hal ini untuk mempermudah pembaca memahami keterbukaan informasi dari temuan kajian ini.

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Desa Larangan Dalam adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Larangan Dalam Kabupaten Pamekasan. Masyarakat disana mayoritas beragama Islam dan mengikuti paham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

1. Profil Desa Larangan Dalam

Gambaran umum kondisi desa Larangan Dalam dan masyarakat yang berada di dalam desa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Desa

Desa Larangan Dalam terletak di kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan Madura. Desa Larangan dalam ini terdiri dari 11 RT dan 5 RW dengan mayoritas agama Islam dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai seorang petani.

1) Batas Wilayah Desa

Luas wilayah Desa Larangan Dalam 55,2 ha. Desa ini berjarak sekitar 1 km dari jalan raya dan merupakan desa pelosok.

Perbatasan wilayah desa Larangan Dalam adalah

- a) Sebelah selatan desa Ponteh tepatnya di Madrasah Sabilul Huda
- b) Sebelah utara dusun Pancas
- c) Sebelah timur Musholla Nurul Huda
- d) Sebelah barat pondok pesantren Darul Karomah

b. Visi dan Misi Desa Larangan Dalam

1) Visi:

Mewujudkan Desa Larangan Dalam yang berseri (bermartabat, sejahtera dan religious)

2) Misi:

- a) Bekerja pada kepuasan pribadi daerah melalui perluasan penataan kantor kesejahteraan, menciptakan SDM dan pelatihan.
- b) Membentuk keyakinan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan menumbuhkan perilaku rutin sehari-hari yang besar dan rasa hormat yang sama dalam pengalaman individu baik dalam agama, Negara dan Negara.

c. Profil Muslimat Nahdlatul Ulama

1) Sejarah singkat tentang muslimat NU

Kegiatan pengajian muslimat NU ini berdiri sejak tahun 1960 atau bisa dibilang 3 abad yang lalu. Pendiri pertama yaitu Nyai Hj. Mailah Sarqowi dan Nyai Makkiah As'ad. Kegiatan pengajian tersebut hanya dikhususkan kepada kaum perempuan saja dengan tujuan mengenalkan ke NU-an agar perempuan di Larangan Dalam ini semakin meningkat dalam bidang sosial dan keagamaannya. Kegiatan pengajian tersebut dilaksanakan setiap dua minggu sekali tepatnya pada hari rabu jam 13:00 Wib dan tempatnya pun dirumah masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut namun secara bergantian. Disaat itulah terbentuk KAR atau kelompok anak ranting. Didalam kegiatan KAR tersebut dibentuk lagi dua kelompok yang masing-masing kelompok mempunyai pimpinan tersendiri. Dua kelompok itu terdiri dari 9 dusun, diantaranya : dusun Tanah Merah, Kemas, Batu Putih, dan sumur kandang yang dipimpin oleh Nyai Fasihah, dan 5 dusun lainnya yaitu dusun Daleman, Kramat, Pancas, Tangkolong dan pelan yang dipimpin oleh Nyai Mutammimatun Naqishoh. Namun dari dua kelompok tersebut masih terdapat pimpinan utama yaitu Nyai Kiptiyah.

2) Visi dan Misi Muslimat Nahdlatul Ulama'

a) Visi

Mewujudkan masyarakat yang berkualitas, sejahtera, damai dan tentram, serta dijiwai ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dalam ridho Allah.

b) Misi

(1) Mewujudkan masyarakat Indonesia khususnya kaum perempuan yang bertaqwa

(2) Mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas

(3) Mewujudkan masyarakat Indonesia sadar akan hak dan kewajibannya dalam berbangsa dan bernegara

(4) Melaksanakan tujuan jam'iyah muslimat NU agar masyarakat berperilaku adil.

3) Tujuan Muslimat Nahdlatul Ulama

Tujuan terbentuknya kegiatan pengajian muslimat NU adalah:

a) Menjunjung tinggi nilai dan norma ajaran agama Islam

b) Mengedepankan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi

c) Menjunjung tinggi sifat ikhlas dalam berkhidmad dan berjuang

d) Menjunjung tinggi nilai ukhuwah, serta persatuan

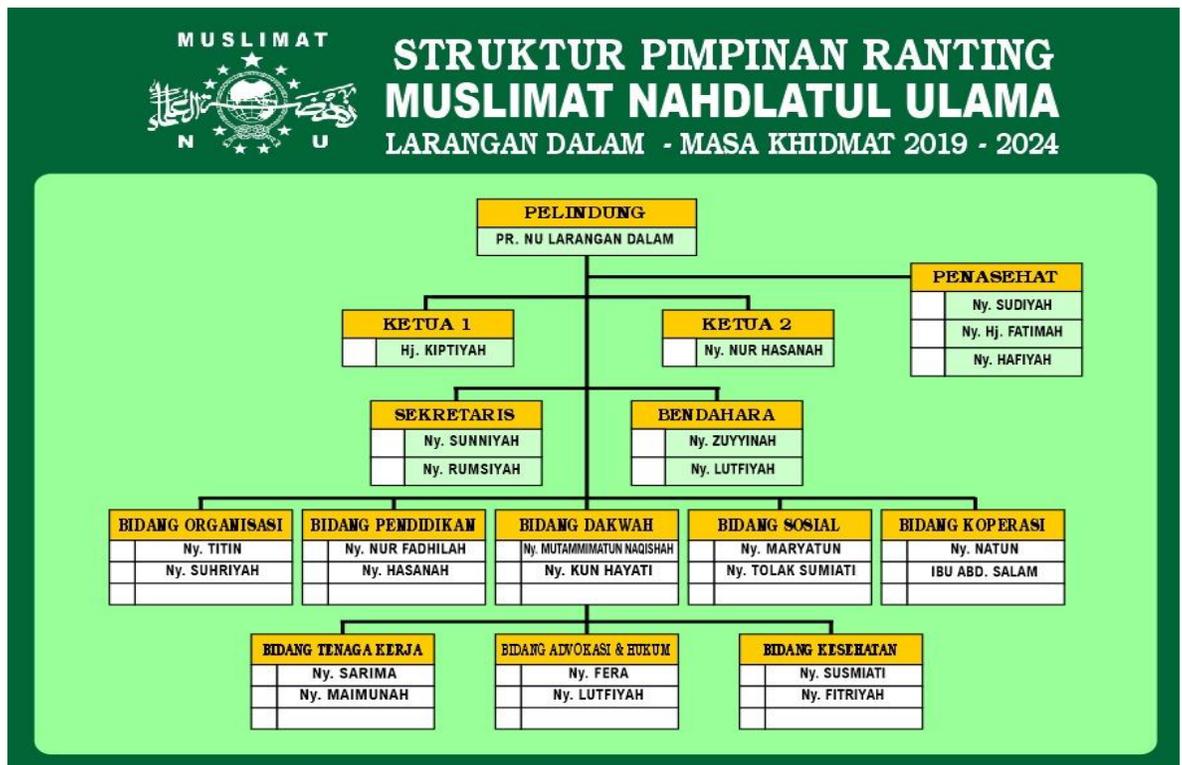
e) Menjunjung tinggi nilai kesetiaan kepada agama

f) Menjunjung tinggi nilai agama, kerja sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

g) Siap menyesuaikan diri dengan perubahan yang dapat membawa kemanfaatan dan kemaslahatan kepada masyarakat sekitar

- h) Menerapkan akhlakul karimah dengan baik
- i) Menjunjung tinggi nilai ajaran agama agar dapat memperkuat/mempertebal Keimanan
- j) Menjunjung tinggi nilai ajaran agama agar dapat Meningkatkan Ketakwaan
- k) Meningkatkan Solidaritas Sosial
- l) Pengajian Muslimat Nahdlatul Ulama', Sebagai Nilai Gerakan Pendidikan Kerohanian

d. Struktur Pimpinan Ranting Muslimat Nahdlatul Ulama



Gambar 1 :Struktur Kepengurusan Muslimat NU Larangan Dalam

Struktur pimpinan ranting Muslimat Nahdlatul Ulama merupakan atasan yang ada didalam kegiatan pengajian msulimat nahdlatul ulama' di Desa Larangan Dalam yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Setelah melalului beberapa waktu untuk melakukan penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di dalam kegiatan pengajian Muslimat Nahdlatul

Ulama dengan menyesuaikan prosedur pengumpulan data yang sudah dipilih yaitu penelitian dengan menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data yang ada di dalam kegiatan pengajian Muslimat Nahdlatu Ulama. Wawancara ini dilakukan dengan cara interaksi antara peneliti dengan responden dengan tujuan untuk mencari informasi terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan pengajian Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Larangan Dalam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara berstruktur dan wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat melakukan wawancara dengan informan sehingga peneliti dengan mudah mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data kualitatif.

Berikutnya dengan cara observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung sekaligus ikut serta dalam kegiatan pengajian Muslimat Nahdlatul Ulama yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan dipimpin langsung oleh Ny.Kiptiyah.

Metode dokumentasi ialah pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang nantinya diperlukan untuk dijadikan bukti didepan dewan penguji, dapat menyimpulkan dan bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

2. Nilai-nilai PAI dalam kegiatan pengajian muslimat NU di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Nilai-nilai PAI yang terkandung dalam kegiatan pengajian muslimat NU di desa Larangan Dalam yang merupakan hasil wawancara langsung kepada bidang dakwah yaitu Ny. Mutammimatun Naqishoh, sebagai berikut:

“Nilai-nilai PAI yang terkandung dalam kegiatan pengajian muslimat NU yaitu *pertama*: d keimanan dimana mempertebal keimanan dapat menjadi media bagi

masyarakat dalam mendekatkan diri kepada Allah atau bertaqorrub kepada Allah. *Kedua*: ketaqwaan, jika bicara mengenai ketaqwaan maka manusia semuanya dituntut untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, dan takut melakukan maksiat kepada Allah. *Ketiga* :meningkatkan solidaritas sosial yaitu manusia sebagai makhluk sosial yang kodratnya tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dan proses interaksi merupakan proses dalam peningkatakan solidaritas sosial kemasyarakatan melalui kegiatan pengajian muslimat NU ini.”¹

Dari observasi yang dilakukan peneliti di Muslimat NU Desa Larangan Dalam menjelaskan bahwa ada empat nilai-nilai PAI yang terkandung dalam kegiatan pengajian muslimat NU di Desa Larangan Dalam diantaranya: *Keimanan* dimana dalam kegiatan pengajian tersebut mengajak anggota pengajian muslimat NU untuk selalu meningkatkan keimannannya dan merupakan media mendekatkan diri kepada Allah. *Ketaqwaan*, yaitu manusia dituntut untuk sellau bertaqwa kepada Allah yaitu menjalankan printahnya dan menjauhi segala larangannya, karena hakikatnya manusia diciptakan dimuka bumi ini hanya untuk menyembah kepada Allah dengan seaik-baiknya. *Solidaritas sosial*, yaitu sebagai manusia kodratnya adalah sebagai makhluk sosial yang tidak akan hidup tanpa bantuan orang lain, maka interaksi dengan orang lain merupan media bagi manusia dalam meminginkatkan solidaritas sosial ke masyaratan.

Hasil wawancara dan observasi di atas di prkuat dengan hasil dokumantasi bahwa Muslimat NU Desa Larangan Dalam menjelaskan tentang Nilai-Nilai PAI.

¹ Ny.Mutammimatun Naqishoh, Pengurus Bidang Dakwah, *Wawancara Langsung*, (4 Oktober 2021)



Gambar 2 :Ceramah keagamaan oleh Ny. Sua'ibah

Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut karena mereka mempunyai rasa tertarik dan rasa besar ingin tahu meskipun pada awalnya banyak ceemoohan dari masyarakat sekitar, namun mereka tetap teguh pada pendiriannya yaitu untuk mendalami ilmu Allah dan menyambung tali silaturrahi melalui kegiatan tersebut.

Adapun temuan penelitian pada Nilai-Nilai PAI dalam kegiatan Pengajian Muslimat NU di Desa Larangan Dalam. Dapat ditegaskan sebagai berikut:

- 1) Keimanan yang merupakan media mendekatkan diri kepada Allah
- 2) Ketaqwaan dimana kita dituntut untuk selalu bertaqwa dan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya
- 3) Solidaritas sosial dimana manusia tidak bisa hidup tanpa ketergantungan kepada orang lain

3. Pelaksanaan kegiatan pengajian Muslimat NU di Desa Laranga Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamaekasan

Berikut ini adalah paparan yang merupakan hasil penelitian lapangan. Pelaksanaan kegiatan pengajian muslimat NU ini dilakukan setiap dua minggu sekali tepatnya hari rabu dan

tempat pelaksanaan dirumah masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengajian muslimat NU di namun secara bergilir. Pelaksanaan pengajian ini pertama kali didirikan oleh Nyai Hj.Mailah Sarqowi dan Nyai Makkiah As'ad dengan tujuan mengenklnkn ke NU-an kepada kaum perempuan di Desa Larangan Dalam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan muslimat NU yaitu Ny.Kiptiyah:

“Awal pertama kali berdirinya kegiatan pengajian muslimat NU pada tahun 1960 dan pendiri pertama yaitu Nyai Hj.Mailah Sarqowi dan Nyai Makkiah As'ad dan denganmbantuan para nyai dalam membentuk kader ke NU-an. Kegaiatn ini hanya dikhususkan kaepada kaum perempuan saja dimana didirikannya pengajian muslimat NU ini dengan tujuan meningkatkan nilai-nilai keagamaan masyarakat di Desa Larangan Dalam khususnya kaum perempuan agar lebih religious dan keagamaanya meningkat. Pelaksanaan kegiata tersebut yaitu pada setiap dua minggu sekali tepatnya hari rabu jam 13:00 Wib, dan tempat pelaksanaanya yaitu dirumah masyarakat yang ikutserta dalam kegiaiatan tersebut namun secara bergiliran.”²

Wawancara di atas menjelaskan bahwa pertama kali didirikan kegiatan pengajian muslimat NU pada tahun 1960. Kegiatannya ini hanya ditujukan kaepada kaum perempuan khususnya kaum ibu-ibu dan pelaksanaan kegiatan pengajian muslimat NU yaitu setiap dua minggu sekali tepatnya hari rabu dan tempat pelaksanaanya dirumah masyarakat yang ikutserta dalam kegiaiatan tersebut namun secara bergiliran.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengajian muslimat NU sebagai berikut:

“Awal adanya kegiatan ini menjadi cemoohan dari masyarakat sekitar, namun lama kelamaan-kelamaan banyak dari mereka ikutserta dalam kegiatan tersebut, karena dalam kegiatan pengajian tersebut banyak mengandung unsur positif sehingga masyarakat mampu meneguhkan keimanannya. Awal nya pelaksanaan kegiatan pengajian muslimat NU ini setiap minggu dan tempatnyapun hanya dikediaman muballighnya saja dengan tujuan agar anggota tidak merasa keberatan untuk ditempati dengan segala sesuatunya. Namun, lama-kelamaan banyak perubahan dalam pelaksaan

²Ny.Kiptiyah, Pimpinan Ranting Desa Larangan Dalam, *Wawancara Langsung*, (31 Juli 2021)

kegiatan tersebut, misalnya: pelaksanaannya diganti setiap dua minggu sekali dan tempat pelaksanaannya pun dirumah anggota pengajian secara bergiliran dan bergantian.”³

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kegiatan pegajian muslimat NU ini dilaksanakan setiap dua minggu sekalli dan banyak cemoohan dari masyarakat sekitar namun lama kelama-lamaan mereka juga tertarik dan mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Awal pelaksanaan kegiatan tersebut setiap dua minggu sekali dan tempatnyapun dirumah muballighnya saja tidak berpindah ke rumah yang lain. Namun, seiring berjalannya waktu maka banyaklah perubahan dari kegiatan pengajain tersebut, diantaranya :pelaksanaannya setiap dua minggu sekali dan tempat pelaksanaannya juga di rumah anggota kegiatan pengajian tersebut secara bergantian dan bergiliran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Muslimat NU di Desa Larangan Dalam susunan acaranya terdiri sebagai berikut sebagai mana yang telah di jealskan oleh Pimpinan Muslimat NU:

“iya bak disini susunan acaranya sudah tertera secara jelas yaitu pra acaranya pembacaan burdah atau yasin, sedangkan acara intinya yaitu pembukaan dengan al-Fatihah, pembacaan sholawat Nabi bil qiyam, tahlil dan Doa. Jika dihari-hari besar Islam diadakan santunan anak yatim, fakir miskin dan du’afa dan pengajian ini beranggotakan kurang lebih 75 orang.”

Hasil observasi di atas menjelaskan bahwa susunan acara dalam kegiatan pengajian tersebut sudah tertulis dan tersusun secara jelas, yaitu :Pra acaranya pembacaan yasin atau burdah, sedangkan acara intinya yaitu pembukaan, pembacaan sholawat Nabi, pembacaan tahlil bersama dan di akhiri dengan doa. Namun pada hari-hari besar Islam disitulah acaranya ditambah dengan santunan anak yatim, fakir miskin dan duafa’.

³Ny.Hasanah, Pengurus Bidang Pendidikan, *Wawancara Langsung*, (2 Oktober 2021)

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengajian Muslimat NU di Desa Larangan Dalam Pamekasan.



Gambar 3 :Pra acara :pembacaan burdah bersama



Gambar 4 :Acara inti :pembacaan sholawat Nabi

Adapun data anggota pengajian Muslimat NU di Desa Larangan Dalam, sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Sudiyah	Penasehat 1	Larangan Dalam

2	Hj. Fatimah	Penasehat 2	Larangan Dalam
3	Hafiyah	Penasehat 3	Larangan Dalam
4	Kiptiyah	Ketua 1	Larangan Dalam
5	Nur Hasanah	Ketua 2	Larangan Dalam
6	Sunniyah	Sekretaris 1	Larangan Dalam
7	Rumsiyah	Sekretaris 2	Larangan Dalam
8	Zuyyinah	Bendahara 1	Larangan Dalam
9	Lutfiyah	Bendara 2	Larangan Dalam
10	Titin	Bidang Organisasi 1	Larangan Dalam
11	Suhriyah	Bidang Organisasi 2	Larangan Dalam
12	Nur Fadhilah	Bidang Pendidikan 1	Larangan Dalam
13	Hasanah	Bidang Pendidikan 2	Larangan Dalam
14	Mutammimatun Naqishoh	Bidang Dakwah 1	Larangan Dalam
15	Kun Hayati	Bidang Dakwah 2	Larangan Dalam
16	Maryatun	Bidang Sosial 1	Larangan Dalam
17	Tolak Sumiati	Bidang Sosial 2	Larangan Dalam
18	Natun	Bidang Koperasi 1	Larangan Dalam
19	Ibu Abd. Salam	Bidang koperasi 2	Larangan Dalam
20	Sarima	Bidang Tenaga Kerja 1	Larangan Dalam
21	Maimunah	Bidang Tenaga Kerja 2	Larangan Dalam
22	Fera	Bidang Advokasi & Hukum 1	Larangan Dalam
23	Lutfiyah	Bidang Advokasi & Hukum 2	Larangan Dalam
24	Susmiati	Bidang Kesehatan 1	Larangan Dalam
25	Fitriyah	Bidang Kesehatan 2	Larangan Dalam
26	Hj. Musyarrofah	Anggota	Larangan Dalam
27	Hj. Holifah	Anggota	Larangan Dalam
28	Zaitun	Anggota	Larangan Dalam
29	B. Nurul	Anggota	Larangan Dalam
30	Sumiyah	Anggota	Larangan Dalam
31	B. Fadhilah	Anggota	Larangan Dalam

32	St. Khodijah	Anggota	Larangan Dalam
33	B. Fathor	Anggota	Larangan Dalam
34	B. Faruk	Anggota	Larangan Dalam
35	Suliyati	Anggota	Larangan Dalam
36	Atmi	Anggota	Larangan Dalam
37	B. Faisol	Anggota	Larangan Dalam
38	Misrinatus	Anggota	Larangan Dalam
39	Hainiyah	Anggota	Larangan Dalam
40	B. Farid	Anggota	Larangan Dalam
41	Haimmah	Anggota	Larangan Dalam
42	B. Muadi	Anggota	Larangan Dalam
43	B. Abd. Basyir	Anggota	Larangan Dalam
44	Filza	Anggota	Larangan Dalam
45	B. Sudi	Anggota	Larangan Dalam
46	B. Agus	Anggota	Larangan Dalam
47	B. Supi'	Anggota	Larangan Dalam
48	Anis Sulalah	Anggota	Larangan Dalam
49	Hj. Zainiyah	Anggota	Larangan Dalam
50	B. Kut	Anggota	Larangan Dalam
51	B. Mat Sapi'	Anggota	Larangan Dalam
52	B. Sumi	Anggota	Larangan Dalam
53	Suparti	Anggota	Larangan Dalam
54	Tussidah	Anggota	Larangan Dalam
55	B. Mai	Anggota	Larangan Dalam
56	Susanti	Anggota	Larangan Dalam
57	Aini	Anggota	Larangan Dalam
58	Sunnyah	Anggota	Larangan Dalam
59	Hj. Holilah	Anggota	Larangan Dalam
60	Insiyah	Anggota	Larangan Dalam
61	Susilawati	Anggota	Larangan Dalam

62	Hoirun Nisa'	Anggota	Larangan Dalam
63	B. Hamid	Anggota	Larangan Dalam
64	Musri'ah	Anggota	Larangan Dalam
65	Rahma	Anggota	Larangan Dalam
66	B. Horri	Anggota	Larangan Dalam
70	B. Fida	Anggota	Larangan Dalam
71	B. Nor	Anggota	Larangan Dalam
72	B. Ram	Anggota	Larangan Dalam
73	Yusrah	Anggota	Larangan Dalam

Tabel 1:Daftar Anggota Muslimat NU

Didalam pelaksanaan kegiatan pengajian Muslimat NU ini tidak selalu berjalan mulus namun masih banyak faktor yang menjadi sebab akibat ketidaksuksesan pelaksanaan kegiatan tersebut. Peneliti wawancara langsung kepada ketua pimpinan pengajian muslimat NU terkait faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

“Faktor pendukung dalam kegiatan pengajian muslimat NU ada dua yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Yaitu :faktor internalnya, dapat mendalami ilmu agama, dapat mencetak generasi islami, sedangkan faktor eksternalnya, adanya santunan anak yatim, adanya iainah syahriyah dan latihan khitobah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu :faktor internal yaitu, enggan menghadiri pengajian meske kegiatan tersebut terbuka untuk umum, dan sering ada anggota yang tidak mau dikenai peran dalam kegiatan pengajian tersebut, sedangkan faktor eksternalnya yaitu, adanya ceemohon dari masyarakat sekitar, dan masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan tersebut merasa malu dan enggan menghadiri kegiatan tersebut.”⁴

Dari paparan hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi langsung ke tempat pelaksanaan kegiatan pengajian tersebut. Sehingga peneliti benar-benar mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut dilaksanakan.

⁴ Ny.Kiptiyah, Pimpinan Ranting Desa Larangan Dalam, *Wawancara Langsung*, (31 Juli 2021)

Adapun wawancara peneliti dengan anggota pengajian muslimat NU mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu:

“Faktor pendukung adanya kegiatan pengajian muslimat NU di Desa Larangan Dalam yaitu :adanya kemauan masyarakat untuk mendalami ilmu–ilmu Allah, menyambung tali silaturrahi, diadakan ianah syahriyah atau iuran dan dalam segi ekonomi diadakan jual beli sembako milik kegiatan pengajian tersebut, dan adanya latihan khitobah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu :masyarakat enggan menghadiri pengajian tersebut karena malu atau malas, tidak mau dikenai peran, dan tidak bisa membagi waktu dan tidak dapat idzin dari suaminya.”⁵

Adapun hasil wawancara dan observasi diatas menjelaskan bahwa ada 2 faktor dalam pelaksanaan kegiatan pengajian muslimat NU di Desa Larangan Dalam yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal, diantaranya :faktor pendukungnya yaitu adanya kemauan masyarakat untuk lebih mendalami ilmu-ilmu Allah, dapat menyambung tali silaturrahim, diadakan ianah syahriyah dan dalam segi ekonomi diadakan jual beli milik kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu : adanya masyarakat yang enggan menghadiri kegiatan tersebut meski sudah jelas dibuka untuk umum, adanya anggota yang tidak mau dikenai peran, tidak bisa membagi waktu dan tidak dapat idzin dari suaminya.

Adapun temuan penelitian dalam pelaksanaan kegiatan pengajian Muslimat NU di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebagai berikut:

- 1) Muslimat NU di Desa Larangan Dalam ini dilaksanakan pada setiap dua minggu selai tepatnya jam 13:00 dan tempatnya dirumah masyarakat secara bergilir sesuai Ianah Syahriyahnya

⁵ Sifaatus Sa’adah, Anggota Pengajian Muslimat NU, *Wawancara Langsung*, (5 Oktober 2021)

2) Susunan acaranya

Pra acara yaitu pembacaan yasin atau burdah bersama, sedangkan acara intinya yaitu pembukaan dengan al-Fatihah, pembacaan sholawat Nabi, tahlil, dan doa bersama.

3) Faktor pendukungnya yaitu ingin mendalami ilmu Allah, menyambung tali silaturahmi, dan ada rasa besar ingin tahu terhadap kegiatan tersebut. Sedangkan factor penghambatnya yaitu, menghadiri kegiatan tersebut namun tidak ikut secara seksama rangkaian acaranya

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan pembahasan. Disini peneliti akan mencoba mendeskripsikan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pengajian Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Muslimat Nahdlatul Ulama di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai PAI dalam kegiatan pengajian muslimat NU di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Dalam kegiatan pengajian Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting Larangan Dalam terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam, namun sebelum kita masuk pada pembahasan adakalanya kita membahas mengenai nilai-nilai PAI.

Nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakini. ⁶ Perlu

⁶Nuraini, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....*,51

dijelaskan bahwa apa yang disebut “nilai” adalah suatu pola normal yang menentukan tingkah laku yang di inginkan bagi sesuatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem social.⁷

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Adanya ungkapan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan dan upaya untuk menuju kesempurnaan, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya.⁸

Pendidikan Agama islam menurut Bahruddin dalam bukunya Pendidikan Psikologi Perkembangan, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan masyarakat untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam diiringi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran orang lain. Dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁹

Kelebihan dari kegiatan pengajian muslimat NU adalah kualitas instruktif yang bertujuan untuk membentuk manusia menjadi makhluk yang menggambarkan diri sendiri dan memiliki tingkat keseriusan sesuai prinsip-prinsip Allah dan substansi pengejian tesebut adalah untuk memahami tujuan pelajaran Tuhan menuju pengembangan manusia yang ideal. (insan kamil) dengan karakter dan etika muslim yang hebat.

⁷ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2009), 128

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat....*18

⁹Bahruddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta :Ar Ruzz Media, 2010),196

Adapun ciri khas dari PAI adalah:

- a. Mementuk orang tersebut menjadi hewan yang menggambarkan diri sendiri dan berposisi tinggi sesuai ukuran Al-Qur'an
- b. Isi pendidikannya ajaran-ajaran Allah yang secara lengkap tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits yang telah kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa nilai-nilai PAI yang terkandung dalam kegiatan pengajian muslimat NU yaitu:

- a. Solidaritas sosial, secara kodratnya manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan butuh pada bantuan orang lain dengan cara berinteraksi satu sama lain
- b. Keimanan dan ketaqwaan, manusia diperintahkan untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, yang dikatakan taqwa disini bukan berarti takut namun kita tidak menjauhkan diri dari Allah melainkan kita harus kembali kejalan Allah dengan sebenar-benarnya.

Kegiatan pengajian muslimat ini sangat membantu kaum perempuan dalam menggali ilmu pengetahuan meski tidak harus menempuh pendidikan yang tinggi. Dimana mereka selalu bersyukur dengan adanya kegiatan tersebut, mereka selalu menyebut asma Allah disetiap waktunya sebagaimana yang telah dianjurkan nabi Muhmmad SAW. Dalam nilai-nilai PAI dalam kegiatan pengajian muslimat NU di Desa Larangan Dalam ini yaitu nilai akhlak (akhlak kepada Allah, kepada manusia lain, kepada diri sendiri dan masyarakat sekitar), nilai akidah (keimanan kepada Allah dan Rasulnya), dan nilai ibadah (baik mahdhoh atau ghairu mahdhoh).

2. Pelaksanaan kegiatan pengajian Muslimat NU di Desa Larangan Dalam Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

Kehadiran pengajian Muslimat NU di Kota Larangan Dalam yang dilakukan secara konsisten secara berkala hingga tepat pada hari Rabu yang sarat dengan latihan keras dengan pembicaraan ketat, yasinan, tahlilan dan burdaan, kemudian, pada saat itu, menjadikan keunggulan dan dikembangkan lebih lanjut. lingkungan yang ketat dari sebelumnya. sebelumnya. Dimana segala sesuatunya sangat yakin bahwa pengakuan memperluas legalisme daerah dan dapat memperkuat kemapanan kehidupan dan merupakan peningkatan mental agama Islam dunia lain dalam bekerja pada kepuasan pribadi daerah setempat secara vital, batiniah, eksternal, masyarakat umum dan ukhrawi secara bersamaan sesuai arahan ajaran Islam yang tegas, khususnya keyakinan dan ketaqwaan yang akan melandasi eksistensi dunia dalam segala bidang..

Dari hasil paparan wawancara diatas menjelaskan bahwa antusiasme dan keterlibatan kaum perempuan dalam kegiatan pegajian muslimat NU ini tidak lepas dari terikatan para perempuan dengan organisasi kemasyarakatan NU. Kegiatan pengajian muslimat NU telah memberi pengalaman dan juga pengetahuan mengenai peningkatan pemahaman agama Islam. Awal pertama kali di bentuk kegiatan tesebut banyak cemoohan dari masyarakat sekitar namun lama-kelamaan banyak dari mereka ikutserta dalam kegiatan pengajian tersebut. Awal mulanya pengajian ini dilaksanakan setaip minggu dan tempat pelaksanaanya juga hanya dirumah dua mubalighnya saja yaitu Nyai Hj.Mailah Sarqowi dan Nyai Makkiah As'ad. Akan tetapi, dengan seiringnya waktu dan dengan persetujuan para anggota maka dirubahlah waktu dan tepat pelaksanaanya yaitu rutin pada setiap dua minggu sekali tepatnya hari rabu dan tempatnyapun dirumah masyarakat secara bergiliran.

Dalam memberdayakan individu-individunya, Muslimat Nahdlatul Ulama' di Kota Larangan Dalam, melakukan program-program yang meliputi bidang pergaulan, pengajaran dan kerangka, dakwah, kumpul-kumpul, koperasi, kerja, promosi dan hukum, dan kesejahteraan. Muslimat Nahdlatul Ulama' memiliki tujuan untuk meningkatkan ketenangan wanita untuk mengambil bagian dalam semua masalah sehari-hari untuk mengakui bantuan pemerintah sosial, keadilan, kesetaraan dan mendapatkan tawaran yang setara dengan pria dalam memutuskan.

Namun dari kesemuanya bidang lebih menekankan kepada tiga bidang yaitu bidang pendidikan bidang sosial, dan bidang dakwah.

a. Bidang pendidikan

Pendidikan adalah salah satu langkah nyata yang dilakukan Muslimat NU Larangan Dalam untuk memisahkan ketertinggalan-ketertinggalan kaum hawa. Latihan-latihan yang diselesaikan di bidang persekolahan mengikuti diklat satuan-satuan NU (PKPNU). Tujuannya adalah untuk memberikan informasi kepada kaum wanita, karena dengan informasi yang kuat, kaum wanita akan memiliki kemampuan yang kokoh dalam menjalankan kewajiban dan kebebasannya dalam kegiatan publik.

b. Bidang sosial

Sosial adalah pekerjaan bagi wanita untuk mendapatkan cukup dekat dengan data, akses ke informasi dan keterampilan, akses untuk mendominasi dalam asosiasi persahabatan. Wanita kota harus ditawarkan kesempatan untuk mengatur. Selain itu, dengan adanya asosiasi ini, dimungkinkan terjadinya suatu proses kerjasama dan korespondensi dengan tujuan akhir untuk mengurus permasalahan yang ada di dalam asosiasi tersebut.

c. Bidang dakwah

Muslimat NU Ranting Larangan Dalam yaitu sebagai organisasi yang berlandaskan ajaran agama Islam. Awalnya kegiatan pengajian muslimat NU Ranting Larangan Dalam hanya fokus pada seputar ceramah keagamaan saja kepada seluruh anggotanya namun lama-kelamaan muslimat NU mempunyai tujuan untuk memperjuangkan dan mewujudkan hak-hak perempuan dan cita-cita nasional.¹⁰ Karena dalam al-Qur'an menjelaskan tidak adapun satu ayat yang menjelaskan bahwa perempuan terbuat dari bahan yang lebih rendah dari kaum laki-laki. Terdapat pada al-Qur'an surat an-Nisaa' ayat 1 yang berbunyi:

يا ايها الناس اتقوا ربكم الذي خلق من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء واتقوا الله الذي تساءلون به والأرحام إن الله كان عليكم رقيبا

Artinya :Wahai manusia, bertaqwalah kepada tuhan kalian yang telah menciptakanmu dari diri yang satu dan Dia menciptakan darinya pasangannya. Dari keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan. Bertaqwalah kepada Allah yang namanya kamu saling minta dan hubungan keluargaan. Sesungguhnya allah selalu menjaga dan mengawasimu.¹¹

Ayat dia atas menjelaskan bahwa manusia yang takut kepada Allah dan berpegang teguh kepada perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Dialah dzat yang telah menciptakan dua jiwa yaitu Adam dan Hawa. Selanjutnya, Dia menyebarkan dari kedaunya dari penjuru bumi kaum lelaki dan perempuan yang banyak. Allah selalu menjaga dan mengawasimu karena setiap tindakan dan perilaku kamu tidak ada yang samar sedikitpun dalam pandangan Allah. Menjalin persatuan dan menjaga ikatan kekeluargaan adalah dasar ketaqwaan yang dapat mengantarkan manusia ke tingkat kesempurnaan.

Sumber daya yang akan dicapai dengan memilah latihan-latihan ketat Islami adalah latihan-latihan dalam mengarahkan dan mendorong keberadaan kelompok umat Islam agar

¹⁰Eti Nurhayati, *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta :Pustaka Belajar,2018), xxxvi

¹¹Kementrian Agama, Mushhaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah.....77

mereka secara umum melakukan komitmennya kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pengajian umat Islam NU juga merupakan salah satu rangkaian yang dapat menjawab persoalan daerah dalam mendidik, mengarahkan dan mendorong informasi yang ketat.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar atau setiap individu disibukkan dengan kehidupan bersama, khususnya mencari uang dan hanya dalam waktu singkat digunakan untuk berkonsentrasi pada agama secara mandiri, belum lagi belajar. Dengan cara ini, kajian yang dilakukan oleh umat Islam NU memiliki nilai-nilai yang dapat menumbuhkan pemahaman yang ketat bagi daerah setempat.

Sebagian besar dari mereka merasa senang hadir mengikuti kegiatan pengajian muslimat NU di Desa Larangan Dalam untuk menambah wawasan keilmuan mereka khususnya pada ilmu agama. Mereka merasa senang dengan hal itu, apalagi materi yang dikaji berkenaan dengan kehidupan keagamaan dalam sehari-hari dan petunjuk dalam beribadah. Sebagian besar dari mereka ada yang memperdalam pengetahuannya tentang ilmu agama, namun ada juga yang sengaja mengikuti kegiatan tersebut karena untuk mempererat tali silaturahmi dan memperluas pergaulan.¹²

Keberadaan kegiatan pengajian muslimat NU di Desa Larangan Dalam ini sangatlah penting, karena dapat memberi sumbangan yang besar kepada masyarakat dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota pengajian dan mampu memberantas kebodohan bagi umat Islam

Sebagai lembaga yang mengurus umat, maka pengajian muslimat NU seharusnya sudah mendapatkan perhatian khusus dalam menghadapi tantangan global yang seperti saat sekarang ini, setidaknya ada tiga fungsi, yaitu:

¹² Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, (Jakarta :Publitbang Kehidupan Keagamaan, 2007),23

- a. Muslimat NU sebagai lembaga keagamaan harus bisa mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah-masalah keagamaan. Kegiatan agama yang telah dilaksanakan seperti memperingati hari-hari besar Islam, halal bihalal, Maulid Nabi, santunan anak yatim, dan kegiatan bulan Ramadhan. Muslimat NU juga bekerja sama dengan ormas keagamaan.
- b. Muslimat NU sebagai pendidikan dakwah, dimana Muslimat NU tidak hanya bisa mentransfer ilmu saja namun juga mampu menciptakan perubahan baik secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai agama Islam bisa aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata baik bagi para asatidzah maupun anggota pengajian Muslimat NU yang ada didalamnya. Pada posisi ini Muslimat NU berfungsi untuk meningkatkan skill para anggota pengajian Muslimat NU.
- c. Muslimat NU sebagai lembaga perekonomian dan sosial. Keberadaan Muslimat NU ditengah-tengah masyarakat dengan segala bentuk problematika, maka Muslimat NU harus bisa memerankan dirinya sebagai lembaga penggerak ekonomi dan sosial. Dalam segi ekonomi Muslimat NU diharapkan mampu menjadi wadah untuk meningkatkan perekonomian anggota pengajiannya dengan melakukan berbagai macam usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anggota pengajiannya seperti koperasi simpan pinjam dan catering. Begitupun dalam segi sosial, sejarah kita mencatat besar peran Muslimat NU dalam membantu pemerintah dalam menangani problematika yang dihadapi masyarakat.

Adapun susunan acara dalam kegiatan pengajian Muslimat NU di Desa Larangan Dalam ini, sebagai berikut:

- Pra acara

Pembacaan yasin dan Burdah

- Acara

Pembukaan dengan al-Fatihah

Pembacaan sholawat Nabi bil qiyam

Tahlil bersama

Doa

Dibalik suksesnya pelaksanaan kegiatan pengajian Muslimat NU di Desa Laragann ini masih ada banyak kendala dan dukungan yang di alami. Ada bebarapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya kegiatan pengajian Muslimat NU ini, baik secara internal maupun eksternal.

a. Faktor pendukung

1) internal :

- a) Ingin mendalami ilmu agama melalui kegiaian pengajian tersebut
- b) Menyambung tali silatarrahmi
- c) Mencetak generasi islami khususnya kaum perempuan yang lebih taqwa dan istiqomah dan juga adanya pengiriman doa bersama untuk kerabat yang telah mendahului kita
- d) Dalam segi ekonomi diadakan jaul beli sembako milik kegiatan tersebut

2) Eksternal:

- a) Santunan anak yatim
- b) Ianah syahriyah atau uang bulanan anggota diambil dari anak cabang
- c) Latihan khidmad atau khitobah

b. Faktor penghambat

1) internal :

- a) Enggan menghadiri pengajian dengan berbagai alasan
- b) seringkali ada anggota yang hanya hadir hatinya saja namun tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan seksama
- c) tidak mendapat izin suami untuk menghadiri kegiatan tersebut.

2) Eksternal:

- a) Adanya cemooh dari masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan tersebut
- b) Masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan tersebut enggan menghadiri kegiatan tersebut meski kegiatan tersebut dibuka untuk umum.¹³

Dalam membangun pengajian muslimat NU di Desa Larangan Dalam diperlukan kerjasamanya dengan pihak-pihak tertentu. Seperti, para asatidz/asatidzah, tokoh masyarakat, para kiyai, para nyai. Oleh sebab itu, muslimat NU diharapkan mampu Berkontribusi sebagai kantor penguatan wilayah lokal untuk menyebarkan dan memperluas informasi tentang agama Islam yang akan membentuk mentalitas yang ketat sebagai bagian dari karakter mereka.

¹³Ny.Kiptiyah, Pimpinan Ranting Desa Larangan Dalam, *Wawancara Langsung*, (05 Agustus 2021)